



Penggunaan Media Audio Visual untuk Edukasi Postur Kerja Pekerja Mebel di Desa Mireng Klaten

Faturohit Rois Imron Santoso^{1*}, dan Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Sukoharjo 57169, Indonesia

*Email korespondensi: faturohitrois@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Des 2024

Accepted: 16 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Low Back Pain;

Pekerja Mebel;

Postur kerja;

Pengetahuan

Keyword:

Low Back Pain;

Furniture Workers;

Work Posture;

Knowledge

ABSTRAK

Background: Desa Mireng merupakan salah satu desa di Kabupaten Klaten yang menjadi sentra industri mebel. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh penulis pekerja mebel di Desa Mireng banyak yang mengalami keluhan terkait *low back pain* dikarenakan para pekerja tidak mengetahui posisi kerja yang ergonomi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini supaya pengetahuan pekerja mebel mengenai postur kerja dan cara mengurangi resiko *low back pain* dapat meningkat. **Metode:** Peningkatan pengetahuan dengan edukasi kepada pekerja mebel dengan menggunakan media audio visual dan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. **Hasil:** Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan para pekerja mebel sebelum dan setelah edukasi dengan menggunakan media audio visual. **Kesimpulan:** Pengetahuan pekerja mebel meningkat pada aspek pengetahuan postur kerja yang kurang baik, dampak postur kerja, dan cara mengurangi risiko *low back pain*. **Saran:** Pelayanan kesehatan dapat juga menyediakan media promosi kesehatan mengenai penyakit akibat kerja khususnya pada sektor informal.

ABSTRACT

Background: Mireng Village is one of the villages in Klaten Regency which is a center for the furniture industry. Based on the situation analysis conducted by the author, many furniture workers in Mireng Village experience complaints related to lower back pain because the workers do not know the ergonomic working position. The purpose of this community service is to increase the knowledge of furniture workers regarding work posture and how to reduce the risk of lower back pain. **Method:** Increasing knowledge through education for furniture workers using audio-visual media and carried out on August 16, 2024 with a total of 30 respondents. **Results:** There was an increase in the average knowledge of furniture workers before and after education using audio-visual media. **Conclusion:** The knowledge of furniture workers increased in the aspects of knowledge of poor work posture, the impact of work posture, and how to reduce the risk of *low back pain*. **Suggestion:** Health services can also provide health promotion media regarding occupational diseases, especially in the informal sector.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Industri di Indonesia tengah mengalami perkembangan pesat akibat revolusi industri yang dimulai pada tahun 1850 (Fuqoha et al., 2017). Sektor mebel memanfaatkan berbagai bahan baku seperti kayu, rotan, dan bahan alami lainnya untuk menghasilkan produk seperti lemari, meja, kursi, dan pintu. Dengan bertambahnya bahan baku, nilai jual serta kegunaannya juga meningkat (Putri et al., 2016). Provinsi Jawa Tengah menjadi pusat industri mebel, didukung oleh ketersediaan bahan baku dari hutan-hutan di wilayah tersebut serta desain dan finishing yang berkualitas. Salah satu kota di Jawa Tengah yang mendukung perkembangan ini adalah Kabupaten Klaten (Nurlaela et al., 2015).

Perkembangan industri memberikan dampak positif seperti peningkatan kesempatan kerja serta kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (Vannisa et al., 2022). Namun, pertumbuhan industri juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja (Fujianti et al., 2015). Kondisi kerja seharusnya tidak menimbulkan risiko cedera atau penyakit, tetapi ribuan pekerja di seluruh dunia tetap berisiko terkena penyakit akibat kerja (Rushton, 2017). Penyakit akibat kerja disebabkan karena aktivitas pekerjaan seseorang, termasuk perilaku pekerja tidak aman (*unsafe act*) atau kondisi kerja tidak aman (*unsafe condition*) (On Madya., 2019). Indonesia telah menetapkan upaya kesehatan dan keselamatan kerja melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023.

Kesehatan dan keselamatan kerja di sektor informal sering menghadapi tantangan seperti kondisi kerja yang buruk, pendapatan rendah, risiko yang lebih tinggi, serta kurangnya perlindungan dan keamanan bagi pekerja. Pekerja informal seringkali tidak mendapatkan perhatian dan layanan kesehatan kerja yang memadai (Sriagustini et al., 2021). Mereka lebih rentan terhadap penyakit kerja dan kecelakaan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya di tempat kerja dan kurangnya kesadaran, serta kondisi dan peralatan yang digunakan (Nadri et al., 2019).

Sekitar 62% pekerja global berada di sektor informal, sedangkan 38% bekerja di sektor formal (ILO et al., 2020). Pada tahun 2021, Indonesia memiliki 77.785.000 pekerja yang berusia di atas 15 tahun, dengan mayoritas (58,29%) merupakan pekerja informal. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pekerja formal yang hanya 41,71% (BPS, 2021). Pada tahun 2018, sekitar 2,3 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun disebabkan karena kecelakaan kerja, atau lebih dari 6.000 kematian per hari (ILO et al., 2018). Kasus penyakit akibat dan kecelakaan kerja meningkat dari 210.789 kasus pada 2019 menjadi 221.740 kasus pada 2020 (meningkat 5,1%), dan 234.370 kasus pada 2021 (meningkat 5,7%). Angka kematian akibat kecelakaan kerja juga tinggi, dengan 4.007 kematian pada 2019, 3.410 pada 2020, dan meningkat menjadi 6.552 pada 2021 (Kemenaker RI, 2022).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dapat terjadi karena lima faktor: fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial (Kemenkes et al., 2022). Kategori tersebut, keluhan terkait ergonomi sering dialami oleh pekerja. Pada pekerja mebel, penyebab ergonomi mencakup posisi kerja yang salah dan penggunaan mesin yang monoton atau berulang (Harlinda et al., 2023). Penelitian di Semarang menyebutkan bahwa perlu diambil tindakan pencegahan untuk menghindari penyakit akibat kerja akibat posisi kerja yang salah (Kurniawan, 2018). Penelitian di Klaten menyebutkan bahwa

posisi kerja yang salah cenderung menyebabkan pekerja mengalami kelelahan kerja (Prastika, L et al., 2019).

Penelitian di Surabaya menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja mebel tentang penyakit akibat kerja masih rendah, sekitar 80%. Pengetahuan tentang pencegahan penyakit akibat kerja juga kurang, sekitar 73% (Sunaryo, 2022). Kabupaten Bondowoso, pengetahuan pekerja mengenai postur kerja kurang baik, sekitar 51,72% (Balaputra, 2017). Penelitian ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja informal tentang penyakit akibat kerja dan pencegahannya (Sunaryo, 2022). Media audio visual di Kabupaten Bogor efektif untuk meningkatkan pengetahuan pekerja sektor swasta tentang hipertensi (Mastuti et al., 2023).

Kekurangan dari penelitian terdahulu yaitu kurangnya video praktek langsung seperti bagaimana cara duduk pada saat kerja, cara mengangkat kayu dengan benar, cara berdiri saat memotong kayu dengan benar, cara berdiri dengan memegang alat kerja dengan benar. Maka dari itu penulis membuat inovasi baru dengan menampilkan video praktek langsung agar pekerja mengetahui posisi yang ergonomi pada saat bekerja di industri mebel. Penulis juga menambahkan inovasi mengenai gerakan pemanasan sebelum bekerja yang bertujuan untuk menghindari cedera pada saat bekerja.

Pekerja mebel di Desa Mireng sering menghadapi masalah terkait postur kerja yang tidak ergonomi. Postur kerja yang tidak sesuai, seperti duduk atau berdiri dalam waktu lama, membungkuk, dan mengangkat beban berat, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kelelahan kerja dan *low back pain* (nyeri punggung bawah) (Yang et al., 2016). Sayangnya, hingga saat ini, para pekerja mebel di Desa Mireng belum pernah mendapatkan edukasi mengenai postur kerja yang ergonomis. Mereka belum mengetahui cara-cara yang benar untuk mengurangi risiko cedera dan nyeri punggung bawah. Hal ini menyebabkan banyak pekerja mengalami keluhan kesehatan yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Sehingga penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja mebel terkait postur kerja dan cara untuk mengatai *low back pain*.

MASALAH

Sentra industri mebel di Kabupaten Klaten mencakup 7.739 pengrajin rumah tangga dari kayu (BPS et al., 2017). Di Kecamatan Trucuk, khususnya Desa Mireng, mayoritas penduduknya bekerja di sektor mebel. Penulis melakukan observasi terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra dalam hal ini di Desa Mireng. Hasil observasi di desa mireng terdapat 120 orang pekerja mebel. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada 50 orang pekerja mebel terkait keluhan kesehatan yang dirasakan selama bekerja menunjukkan, bahwa pekerja mebel sering mengalami keluhan kesehatan diantaranya, kebas (76%), kram (72%), batuk (70%), nyeri di punggung (78%), terkena alat mesin (52%), telinga berdenging (74%). Pekerja di Desa Mireng mengalami gangguan tersebut dikarenakan melakukan gerakan secara berulang-ulang. Postur kerja yang kurang baik menyebabkan nyeri di punggung. Nyeri punggung mempunyai dampak yang besar baik secara itu langsung maupun secara tidak langsung terhadap individu pekerja, keluarganya dan industri (Lewis et al., 2019). Getaran pada mesin yang menyebabkan kesemutan dan kebas, telinga berdenging disebabkan karena suara alat mesin yang keras, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang karena mereka merasa nyaman tidak memakai Alat Pelindung Diri

(APD). Pekerja seharusnya memakai APD seperti masker, google (kaca mata), sarung tangan, ear plugs (sumbat telinga). Semua pekerja mengalami keluhan tersebut saat mereka bekerja sebagai tukang kayu. Berdasarkan masalah yang dialami oleh mitra maka diperlukannya edukasi kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan

Penulis merancang kegiatan edukasi mulai dari bulan Maret sampai Agustus 2024, yang melakukan perencanaan yaitu penulis dan dosen pembimbing. Penulis merencanakan terkait pembuatan materi, pembuatan media audio visual, dan pelaksanaan kegiatan edukasi. Materi-materi yang akan disajikan dalam media audio visual bersumber dari jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan masalah dialami oleh mitra. Materi tersebut mencakup pengertian postur kerja, postur kerja yang baik, postur kerja yang kurang baik, dampak postur kerja yang kurang baik, cara mengurangi risiko *low back pain*. Media audio visual yang digunakan berupa video animasi. Dalam pembuatan media diperlukan *software editing* untuk memudahkan pembuatan video animasi. Media audio visual dipilih karena video lebih mudah dipahami oleh para pekerja, dan materi bisa tersampaikan dengan jelas. Penulis merancang tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi tentang postur kerja dan cara mengurangi risiko *low back pain* di Desa Mireng yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024 di jam 19.00–20.00 WIB di halaman rumah penulis, yang dihadiri 30 orang pekerja mebel yang berada di Desa Mireng dengan susunan acara sebagai berikut. Tahap pertama tahap pertama pembukaan oleh penulis. Tahap kedua yaitu pembagian kuesioner *pre-test* kepada pekerja mebel yang hadir dan pekerja mebel wajib mengisi kuesioner yang dibagikan oleh penulis, setelah kuesioner di isi oleh para pekerja mebel, kuesioner tersebut dikembalikan lagi ke penulis. Tahap ketiga yaitu pemaparan materi mengenai postur kerja dan cara mengurangi risiko *low back pain* kepada seluruh pekerja mebel yang hadir dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual dipilih karena diharapkan dapat mempermudah para pekerja mebel untuk memahami materi yang disajikan dalam video. Tahap keempat yaitu pembagian kuesioner *post-test* kepada pekerja mebel yang hadir dan pekerja mebel wajib mengisi kuesioner yang dibagikan oleh penulis, setelah kuesioner di isi oleh para pekerja mebel, kuesioner dikembalikan lagi ke penulis. Tahap kelima yaitu diskusi tanya jawab antara penulis dengan seluruh peserta yang hadir mengenai materi yang telah dipaparkan, untuk diskusi ini pekerja bertanya mengenai bagaimana caranya agar supaya tidak mudah capek ketika bekerja kemudian penulis menyarankan pekerja untuk istirahat yang cukup, makanan yang bergizi, air minum yang cukup, melakukan perengangan di sebelum, saat, dan setelah bekerja.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu tahap yang dilaksanakan untuk mengetahui dan menyimpulkan mengenai kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kemudian berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa pemahaman para pekerja mebel meningkat terkait materi postur kerja yang kurang baik, dampak postur kerja, dan cara mengurangi risiko *low back pain*. Evaluasi juga dilihat dari kepuasan para pekerja ketika dilakukannya kegiatan edukasi dan perubahan postur kerja yang dilakukan oleh penulis 1 minggu setelah kegiatan selesai dengan cara mewawancarai beberapa pekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan perancangan pembuatan media audio visual yang dimulai dari bulan Mei sampai Agustus 2024. Perancangan pembuatan media audio visual dimulai dengan langkah pertama pengumpulan materi pada bulan Mei, pengumpulan materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra dan berdasarkan sumber jurnal penelitian terdahulu. Langkah kedua yaitu menentukan kebutuhan mitra, kemudian berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2024, dengan hasil mitra lebih suka media audio visual dengan durasi kurang dari 10 menit. Langkah ketiga yaitu penyusunan naskah pada bulan Juni, penyusunan langkah ini untuk menggambarkan pesan yang akan disampaikan. Langkah keempat yaitu, Desain visual dan audio yang dilakukan pada bulan Juli, yang mencakup pembuatan grafis, pemilihan ukuran dan jenis font, efek suara. Langkah kelima yaitu pengeditan media audio visual menggunakan *software editing*. Langkah keenam yaitu Uji coba yang dilakukan pada tanggal 12–13 Agustus 2024 sebanyak 30 responden di Desa Sajen. Langkah ketujuh yaitu revisi sesuai hasil dari uji coba kepada responden. Langkah terakhir yaitu pembuatan sertifikat Hak Cipta dan penyebaran video melalui media platform seperti youtube.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan Desa Mireng pada tanggal 16 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan kepada pekerja mebel dengan jumlah 30 responden. Sebelum dimulainya kegiatan edukasi, dilakukan Pre-Test kemudian dilanjutkan proses penyuluhan dengan memperlihatkan video edukasi dengan durasi video selama 10 menit, selanjutnya kegiatan post-test dan diakhiri sesi tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata nilai setelah dilakukannya edukasi. Rata-rata pengetahuan para pekerja sebelum dilakukannya edukasi yaitu sekitar 54,76 dan meningkat menjadi 85,71 setelah dilakukannya edukasi. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 0,57 %. Sehingga berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pekerja mebel setelah dilakukannya pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemantauan kepada beberapa pekerja terkait postur kerja. Pemantauan dilakukan oleh penulis dalam jangka waktu satu minggu setelah dilakukannya pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pemantauan didapatkan hasil 5 pekerja yang dipantau oleh penulis telah menerapkan postur kerja yang benar pada saat bekerja dan melakukan aktivitas untuk mencegah terjadinya *low back pain*. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mireng.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Pre-Test & Post-Test



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Tanya Jawab



Gambar 5. Media Audio Visual

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada para pekerja mebel di Desa Mireng tentang postur kerja yang benar dan cara mengurangi risiko *low back pain*, yang awalnya tidak mereka ketahui. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para pekerja mebel kini lebih memahami tentang postur kerja dan cara mengurangi risiko *low back pain*. Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang harus berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan diperoleh melalui indera seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2018).

Dalam program pengabdian masyarakat, informasi tentang postur kerja dan cara mengurangi risiko *low back pain* dapat disampaikan dengan jelas, tepat, dan ringkas. Ini membantu pekerja mebel untuk meningkatkan pengetahuan mereka setelah menerima materi (Salim et al., 2022). Pengetahuan manusia diperoleh dari lingkungan, media massa, pendidikan, dan pengalaman. Pengetahuan penting dalam membentuk tindakan seseorang (Diansyah & Nugroho., 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku postur saat bekerja, bersama dengan pelatihan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan alat pelindung diri, pengawasan, hukuman dan penghargaan, serta kebijakan (Sudarmo et al., 2017). Penelitian di Balikpapan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin mendalam pemahaman mereka tentang postur kerja (Zulfikar et al., 2017).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas media audiovisual untuk pekerja. Pemilihan media yang tepat sangat penting karena indera mata menyalurkan sekitar 75% pengetahuan ke otak, dan 25% melalui indera lainnya (Jatmika et al., 2022). Media audio visual diterima dengan baik oleh pekerja karena penyuluhan disajikan dengan cara yang baru, tidak membosankan, menyenangkan, disertai dengan gerakan, gambar, dan suara. Media audiovisual harus dirancang dengan baik, memegang prinsip behavioristik, psikologis, dan kognitif (Tamsuri et al., 2022).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis ini memiliki beberapa hambatan diantaranya, penulis kesulitan mendapatkan data sekunder mengenai penyakit akibat kerja untuk industri mebel di Desa Mireng. Penulis kesulitan untuk mengumpulkan materi media audio visual dikarenakan sedikitnya referensi mengenai postur tubuh yang baik untuk pekerja mebel. Penulis juga kesulitan untuk menghadirkan pekerja mebel yang berada di Desa Mireng yang berjumlahkan 120 orang dan yang hadir hanya 30 orang. Penulis kesulitan karena ada beberapa responden yang hadir tidak bisa membaca dan menulis, sehingga penulis harus membacakan kuesionernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penulis kepada para pekerja mebel di Desa Mireng, Klaten sebanyak 30 responden terjadinya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian masyarakat. Program ini terbukti efektif karena media audio visual yang mudah diterima oleh para pekerja. Upaya dari penulis agar program ini terus berlangsung dengan cara memberikan media audio visual kepada pemilik usaha mebel, sehingga dapat disosialisasikan kepada pekerja mebel yang baru. Rekomendasi untuk pengabdian masyarakat berikutnya yaitu dilakukannya praktik secara langsung kepada pekerja terkait postur kerja dan cara mengurangi risiko *low back pain*, sehingga semua pekerja yang hadir lebih memahami materi yang disampaikan dipengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada pihak puskesmas pembantu Desa Mireng dan Kelurahan Desa Mireng yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pekerja mebel di Desa Mireng.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2021). Data Jumlah Pekerja Formal dan Informal di Indonesia, 2021.

Balaputra, I., & Sutomo, A. H. (2017). Pengetahuan Ergonomi dan Postur Kerja Perawat pada Perawatan Luka Dengan Gangguan Muskuloskeletal Di dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(9), 5-448. <https://doi.org/10.22146/bkm.25623>

- Diansyah, O.N., & Nugroho, B.Y.S. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Unit Pengantongan Pupuk di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2022. *Journal Occupational Health Hygiene and Safety*, 1(2), 109-119.
- Fujianti, P., Hasyim, H. and Sunarsih, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Keluhan Pernapasan Pada Pekerja Mebel Jati Berkah Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–194.
- Fuqoha, I. S., Suwondo, A., & Jayanti, S. (2017). Hubungan Paparan Debu Kayu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Pekerja Mebel Di PT. X Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 378-386. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i1.15590>
- Internastional Labour Organization. (2020). Krisis Covid-19 dan sektor informal: Respon langsung dan tantangan kebijakan. Diakses pada: <https://www.ilo.org/id/publications/krisis-covid-19-dan-sektor-informal-respons-langsung-dan-tantangan>
- Jatmika Septian Emma Dwi, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Buku Ajar. (2019). ISBN 9786024515928. Diakses pada tanggal 6 September 2022.
- Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan, D.R. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022.
- Kemendes RI. (2022) *Penyakit Akibat Kerja*.
- Kurniawan, Y., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*, 6(4), 393-401. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i4.21444>
- Lewis, K.L., & Battaglia, P.J., 2019. *Knowledge of Psychosocial Factors Associated with Low Back Pain Amongst Health Science Students: A Scoping Review*. *Chiropra*
- Mastuti, S., Ulfa, L. & Nugraha, S. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), 253–258.
- Nadri, H., Rohani, B., Teimori, G., Vosoughi, S., & Fasih-Ramandi, F. (2019). Thoracic Kyphosis Angle in Relation to Low Back Pain Among Dentists in Iran. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(21), 3704–3709. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.578>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Melalui Penguatan Manajemen, Pemasaran, dan Keuangan industri Kreatif Kerajinan Mebel Ekspor di Kabupaten Klaten.
- Oktari, A., & Silvia, N. D. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah ABO. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49–54.
- On Madya, S. D., & Nurwahyuni, A. (2019). Accident Insurance for Informal Sector Workers in Indonesia. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 95-103. <https://doi.org/10.32382/medkes.v14i1.750>
- Prastika, L. (2019). *Hubungan Postur Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Mebel di Desa Serenan Juwiring Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putri, F. Y., Suwondo, A., & Widjasena, B. (2016). Hubungan Paparan Debu Kayu dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Mebel PT X Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 652-658. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i4.14299>
- Rushton, L. (2017). *The Global Burden of Occupational Disease*. *Current environmental health reports*, 4(3), 340–348. <https://doi.org/10.1007/s40572-017-0151-2>
- Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17324>

- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sriagustini, I. et al. (2021). Analisis Bahaya pada Pengrajin Anyaman Bambu. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 223–230. <http://dx.doi.org/10.33746/fhj.v8i03.239>
- Suminar, S. R. (2011). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah di Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Syiar Hukum*, 13(3), 247–264. <https://doi.org/10.29313/sh.v13i3.663>
- Sunaryo, M., Ratriwardhani, R. A., Syarifah, M. N., & Zahra, J. S. (2022). Sosialisasi Kesehatan Kerja Pada Industri Sektor Informal Mebel. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(1), 31-36. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v5i2.168>
- Tamsuri A, Widati S. (2022). Factors Influencing Patient Attention toward Audiovisual-Health Education Media in the Waiting Room of a Public Health Center. *Journal of Public Health Research*, 9(2). <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1807>
- Vanissa, A., Wahyudiono, Y. D. A., Yuliadarwati, N. M., Martiana, T., & Hartoyo, G. (2022). The Correlation of Working Posture Toward Complaints of Musculoskeletal Disorders on Pipeline Installation Workers. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 11(1), 115-123. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v11i1.2022.115-123>
- Yang, H., Haldeman, S., Lu, M-L., & Baker, D., 2016. Low Back Pain Prevalence and Related Workplace Psychosocial Risk Factors: A Study Using Data From the 2010 National Health Interview Survey. *Journal of Manipulative and Physiological Therapeutics*, 39(7), 459–472. <https://doi.org/10.1016/j.jmpt.2016.07.004>
- Zulfikar, I. (2017). Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Penggunaan Mouse dan Keyboard secara ergonomis di Pt. Expro Indonesia Balikpapan. *IDENTIFIKASI: Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v3i1.32>